

STRATEGI MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BAHASA ARAB

Hanifal Fauzy AH, Zainal Abidin Arief, Muhyani

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

hanifal.29@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to study the strategy between Learning Motivation and Student Interest in Learning Arabic. The method used is survey and data analysis techniques using simple correlation and multiple correlation statistical tests as well as simple linear regression test, multiple linear regression test and partial correlation test. From the results of the study produced three conclusions, namely: first, there is a positive relationship between variables X1 with the results of learning Arabic. Second, there is a positive relationship between variables X2 Results of Learning Arabic. Third There is a positive relationship between the Learning Motivation variable (X1) and Learning Interest (X2) with Arabic Learning Outcomes (Y). based on these things it can be concluded that the results of learning Arabic can be improved through student motivation and interest in learning.

Kata kunci : *Motivation, Learning, Results Of Learning, Arabic*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mempelajari strategi antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. Metode yang digunakan yaitu survey dan teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi sederhana dan korelasi ganda serta uji regresi linier sederhana, uji regresi linear ganda dan uji korelasi parsial. Dari hasil penelitian menghasilkan tiga kesimpulan yaitu: pertama, Terdapat hubungan positif antara variabel X1 dengan Hasil Belajar Bahasa Arab. Kedua, Terdapat hubungan positif antara variabel X₂ Hasil Belajar Bahasa Arab. Ketiga Terdapat hubungan positif antara variabel Motivasi Belajar (X1) dan Minat Belajar (X2) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y). berdasarkan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Bahasa Arab dapat ditingkatkan melalui motivasi dan minat belajar siswa.

Keywords: *Motivasi, Minat, Hasil Belajar, Bahasa Arab.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis. Pendidikan hendaknya mempersiapkan siswa dimasa yang akan datang sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian siswa dapat melangsungkan kehidupannya dalam hidup bermasyarakat. Sekolah merupakan salah satu tempat siswa mendapatkan pendidikan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan disekolah sebagian besar bertujuan untuk mendidik siswa.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi itu, secara garis besar dapat dibagi dalam dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam) diri subjek belajar dan faktor eksternal (dari luar diri) subjek belajar. Faktor internal ini menyangkut faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Kegiatan pembelajaran biasanya dilakukan pada suatu sekolah dan lembaga lain. Menurut Trianto yang dikutip oleh Asri Apriani dalam skripsinya mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. (Majid, 2014)

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terlibat di dalamnya, seluruh pelajaran memerlukan interaksi antara guru dan siswanya, salah satunya pelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa Asing. Sejak dicanangkannya Kurikulum Nasional (KURNAS) banyak Sekolah Umum di antaranya Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam yang memasukkan pelajaran bahasa Arab ke dalam kurikulum sekolah sebagai kurikulum muatan lokal khususnya di Provinsi Jawa Barat. Ini berarti kebutuhan masyarakat terhadap guru Bahasa Arab semakin besar dengan bertambahnya komunitas masyarakat yang membutuhkan tenaga pengajar Bahasa Arab.

Urgensi bahasa Arab adalah sebagai bekal untuk mempelajari dan memahami berbagai bidang keahlian dan keilmuan yang selalu berkembang dan dinamis di era persaingan global. Pengajaran bahasa Arab memang telah hampir merata diajarkan di sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia. Namun pada pelaksanaannya,

pembelajaran mengalami berbagai kendala, di antaranya motivasi dan minat terhadap bahasa Arab masih tergolong belum maksimal.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah agar siswa mampu menguasai empat keterampilan (*skill*) bahasa, yaitu keterampilan menyimak, ketrampilan membaca, keterampilan percakapan, dan keterampilan menulis. Pembelajaran keterampilan percakapan perlu mendapat perhatian karena keterampilan percakapan tidak bisa diperoleh secara otomatis, melainkan harus belajar berlatih. Untuk melatih keterampilan percakapan, siswa perlu adanya metode yang sesuai.

Selama ini para guru lebih sering memberikan materi pelajaran mengenai kajian tata bahasa saja, dibandingkan dengan keterampilan percakapan. Padahal belajar bahasa Arab di tuntut untuk mampu percakapan dengan bahasa Arab. Selama pembelajaran di kelas para guru selalu monoton dan seringkali siswa kurang semangat terutama pelajaran Bahasa Arab.

Kenyataan yang dihadapi bahwa sesungguhnya kondisi pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai kendala dan tantangan. Kendala atau tantangan tersebut paling tidak dapat terlihat salah satunya dari segi edukatif. Pengajaran Bahasa Arab masih kurang ditopang oleh faktor-faktor pendidikan yang memadai. Faktor-faktor di sini di antaranya faktor kurikulum (termasuk di dalamnya orientasi dan tujuan, materi dan metodologi pengajaran serta sistem evaluasi), tenaga edukatif, sarana dan prasarana.

Ada beberapa masalah dalam pembelajaran dikelas yaitu di antaranya, masalah dari segi sarana pembelajaran, dari sisi alokasi waktu pembelajaran yang belum mencukupi, masalah dari guru dan masalah dari segi siswa.

Motivasi dan minat sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi dan minat yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama di dasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi dan hasil yang baik pula.

Motivasi dan Minat belajar adalah dua faktor psikologis yang telah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa disekolah. (Ricardo, 2017) Siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang tinggi biasanya ditandai dengan nilai akademik yang baik, memiliki kebiasaan belajar yang terstruktur, memiliki pemahaman yang baik terhadap setiap bacaan. Adapun sebaliknya siswa yang memiliki motivasi dan minat belajar yang rendah biasanya memiliki kecenderungan untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil belajar yang rendah.

Sudah di sadari baik oleh guru, siswa dan orang tua, bahwa dalam belajar di sekolah intelegensi (kemampuan intelektual) memainkan peranan penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi dan keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin besar peluang untuk berprestasi. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi. Meskipun peran intelegensi sedemikian besar, namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun berpengaruh. Di antaranya faktor motivasi dan minat belajar.

Dalam belajar minat berperan sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat sikapnya senang terhadap pelajaran dan akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Sedangkan siswa yang kurang mempunyai minat sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus bisa tekun karena tidak ada pendorongnya.

Penelitian tentang hubungan motivasi dan minat belajar untuk meningkatkan prestasi siswa bukan merupakan hal yang baru, kajian dan eksplorasi terhadap tema ini telah berlangsung sejak lama. Sejauh ini, penulis menemukan beberapa pembahasan yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini, di antaranya: Jurnal Nurhafni Andriana dengan hasil korelasi *Product Momen* diperoleh nilai koefisien korelasi minat belajar Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab siswa Kelas VII MTs N Lab. UIN Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 adalah 0,328 dan signifikansinya 0,016 yang kurang dari 0,05. Ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs N Lab. UIN Yogyakarta. Sedangkan Analisis regresi dapat diketahui besarnya koefisien determinasi yaitu 0,107. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh minat belajar bahasa Arab terhadap prestasi Belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII MTs N Lab. UIN Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 sebesar 10,7% sedangkan lainnya dipengaruhi oleh variabel lain selain minat Belajar bahasa Arab. (Andriana, 2016)

Jurnal Mainizar Hasilnya menunjukkan bahwa Motivasi belajar bahasa Arab mahasiswa tinggi dengan hasil persentase 84,40%. Sementara itu, komunikasi Bahasa Arab juga cukup tinggi dengan persentase 78,80%. Namun persentase keduanya tidak jauh berbeda. analisis hasil korelasi kontingensi menunjukkan ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar bahasa Arab dan komunikasi Bahasa Arab. (Mainizar, 2011)

Tesis Bustanil Arifin Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat pada pelajaran bahasa arab santri MDA di Kecamatan Tenayan Raya yaitu ($r = 0.529$ dan $p = 0.000$). (Arifin, 2010)

Penelitian ini terdapat tiga variabel Penelitian yang akan dianalisis yaitu: Hasil Belajar bahasa Arab (Y) sebagai variabel terikat, Motivasi Belajar (X1) sebagai variabel bebas pertama dan Minat Belajar (X2) sebagai variabel bebas kedua.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini dilaksanakan di SMP PLUS Awwaliyah Al-Asiyah, beralamat lengkap di Jln. Lingkungan 04 Kranji Barat Rt. 001 Rw 011 Ciriung Cibinong Bogor Jawa Barat.

1. Pengertian Hasil Belajar Bahasa Arab

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Hasil belajar bahasa Arab adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan tentang *Tarkib* (susunan kalimat), *Mufradat* (kosa kata), *Hiwar Yaumiyyah* (percakapan sehari-hari), dan *Tadrib* (latihan-latihan). Yang mana tujuan itu semua diantaranya untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar bahasa Arab diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian hasil belajar bahasa Arab yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam proses belajar mengajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Dari pembahasan ini indikator dalam hasil belajar bahasa Arab yang dipaparkan oleh Bloom, bahawasanya hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

Dari Uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab adalah nilai bahasa Arab siswa pada tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Hakikat Motivasi Belajar

Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut motivasi (*motivation*) atau motivatif, antara lain kebutuhan (*need*), desakan (*urgen*), keinginan (*wish*), dan dorongan (*drive*). Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

Dalam perkembangannya teori motivasi sangat erat hubungannya dengan teori kebutuhan manusia, dimana motivasi akan bergerak secara bersama dan bertahap sesuai

dengan kebutuhan manusia. Kebutuhan seorang akan makan, memberi dorongan orang tersebut untuk bekerja mencari nafkah, demikian pula dengan kebutuhan manusia untuk berprestasi, akan mampu mendorong seseorang untuk berbuat sebaik dan seoptimal mungkin dengan segala potensi yang ada pada dirinya.

Motivasi juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik. Seseorang akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Motivasi memiliki peran yang penting bagi peserta didik dalam mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Wlodkowsky dalam Sugihartono, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Jadi dalam bahasa sederhananya motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang melangkah, membuat, dan menentukan sesuatu yang ingin ia capai. Dilihat dari perspektif Islam, niat sering disamakan dengan motivasi. Niat merupakan dorongan hati untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan, baik yang mendatangkan manfaat maupun yang mendatangkan mudarat. Gambaran ini dapat dilihat dalam salah satu hadis Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Umar bin al-Khaththab ra. sebagai berikut: "Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh, Umar bin Al-Khaththab *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda: "Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya itu kepada Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa yang hijrahnya itu Karena kesenangan dunia atau karena seorang wanita yang akan dikawininya, maka hijrahnya itu kepada apa yang ditujunya".

Sedangkan belajar adalah suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Pertama, Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah membawa perubahan yang mana perubahan itu mendapatkan kecakapan baru yang dikarenakan dengan usaha atau disengaja. Kedua, L. Crow dan A. Crow, berpendapat bahwa pelajaran adalah perubahan dalam respon tingkah laku (seperti inovasi, eliminasi atau modifikasi respons, yang mengandung setara dengan ketetapan) yang sebagian atau seluruhnya disebabkan oleh pengalaman.

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan, dengan indikator yaitu (a) faktor dari dalam (*intrinsik*) adalah yang bersumber dari dalam individu itu sendiri, seperti: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. (b) faktor dari luar (*ekstrinsik*) adalah yang bersumber dari luar individu, 1) Adanya penghargaan dalam belajar, 2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

3. Hakikat Minat Belajar

Minat Belajar adalah salah satu faktor internal dari aspek psikologis yang sangat berpengaruh dan memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar dan perkembangan belajar siswa serta keberhasilan siswa dalam belajar. Minat belajar merupakan aspek psikologis sebagai salah satu pendorong dalam proses belajar tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi banyak faktor yang menimbulkan minat belajar pada diri siswa. Menurut Bernard, Minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja". Secara garis besar faktor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Gie dalam Purwanto, minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar

Menurut Hurlock mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu: Aspek Kognitif, Aspek Afektif dan Aspek Psikomotorik. Alisuf Sabri juga mengemukakan pendapat tentang aspek-aspek minat yaitu: pertama, Kognitif yaitu berupa informasi objek, melahirkan ketertarikan pada objek yang dipelajari. Kedua, Emosi yaitu berupa perasaan senang pada objek ketiga, Konasi yaitu berupa hasrat atau kemampuan untuk memperhatikan pelajaran dan melakukan kegiatan belajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional yaitu mencari nilai koefisien korelasi yang signifikan dari hubungan antar variabel dan kontribusi yang dihasilkannya. Dari hubungan antar variabel tersebut diprediksi terdapat hubungan sebab akibat.

Untuk mendapatkan data di lapangan, digunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang ada pada variabel penelitian. Kuesioner setiap butir instrumen menggunakan skala penilaian dengan skor terendah 1 (satu) dan skor tertinggi 5 (lima) untuk pernyataan positif dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Adapun data primer yang diperlukan adalah data tentang Motivasi Belajar (X1), Minat Belajar (X2), dan Hasil Belajar Siswa Bahasa Arab (Y). Kuesioner ditujukan kepada siswa siswi SMP Plus Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong Kabupaten Bogor, sekaligus sebagai unit analisis dalam penelitian.

Data yang sudah terkumpul dianalisis data yang menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan analisis data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meliputi Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) sebagai variabel terikat, Motivasi Belajar (X1) dan Minat Belajar (X2) sebagai variabel bebas. Deskriptif data hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil jawaban dari responden siswa SMP Plus Awwaliyah AL-Asiyah Cibinong-Bogor, terhadap butir-butir instrumen Variabel yang diteliti. Adapun deskripsi data dari variabel-variabel yang diteliti yakni berupa: rata-rata skor (*mean*), skor tengah (*median*), skor atau nilai yang paling sering muncul (*modus*), standar deviasi (*Standard Deviation*), skor atau nilai maksimum dan minimum, rentang skor (*range*), dan varians sampel (*Sample Variance*). Deskripsi data pada masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Data Variabel Hasil Belajar Bahasa Arab di ambil dari nilai Bahasa Arab siswa Kelas VIII SMP Plus Awwaliyah Al-Asiyah Cibinong-Bogor. Hasil pengukuran variabel Hasil Belajar Bahasa Arab. Instrumen variabel Motivasi diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap butir pernyataan yang terdiri dari 32 butir dengan skala antara 1 sampai dengan 5. sehingga, secara teoritis skor Motivasi Belajar berkisar antara 32 sampai dengan 160. Variabel Minat Belajar diperoleh berdasarkan jawaban responden terhadap butir instrumen yang terdiri dari 34 butir pernyataan yang memiliki skala antara 1 sampai dengan 4. sehingga secara teoritis skor Inovasi Guru berkisar antara 34 sampai dengan 170.

Pengujian Persyaratan Analisis dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas varian. Pengujian persyaratan analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas galat baku taksiran. Sesuai dengan jenis datanya, maka uji Lilifors digunakan untuk menguji normalitas galat baku taksiran. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians populasi bersifat homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan dengan uji Bartlet. Kriteria pengujiannya adalah jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka kesimpulannya adalah homogen.

Secara keseluruhan, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabelnya, yakni 1) Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab saling memiliki hubungan positif, 2) Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab memiliki hubungan positif dan 3) Motivasi Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Arab memiliki hubungan positif. Sehingga dapat dinyatakan pula bahwa, indikator-indikator dalam Motivasi dan Minat Belajar dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab.

1. Hubungan Antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X^1 dengan variabel Y dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t, dengan

kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13,5867$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,59889$ ($\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Motivasi Belajar dengan Hasil belajar Bahasa Arab.

Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,6805 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,4631. Hal ini berarti bahwa 46,31% variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Motivasi Belajar.

Mengacu pada sudut pandang sintesis teori yang melandasi penelitian dinyatakan bahwa Motivasi Belajar adalah dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan hasil belajar Bahasa Arab adalah nilai bahasa Arab siswa pada tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pencapaian terhadap Motivasi Belajar yang baik akan menumbuhkan Hasil Belajar Bahasa Arab akan semakin meningkat.

Hasil analisis Ricardo, Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1 No. 1 Juli 2017, Universitas Pendidikan Indonesia, 2017. (Ricardo, 2017) Dapat dimengerti bahwa hasil Belajar Bahasa Arab dipengaruhi oleh Motivasi Belajar Siswa untuk mau belajar Bahasa Arab dan dapat hasil atau nilai yang memuaskan. Motivasi Belajar dapat mendorong siswa untuk meningkatkan hasil atau nilai pada pembelajaran Bahasa Arab.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Menurut Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Sedangkan menurut Sadirman, motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. (Tadjab, 1994)

Dimiyati dan Mudjiono mengatakan hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi. (Dimiyati, 2009) Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Semua hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari suatu

interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Di samping itu dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri.

Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2010) Sehubungan dengan pendapat itu, maka Wahidmurni, dkk. menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. (Wahidmurni, Ridho, & Mustikawan, 2010) Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikir, keterampilan, atau sikapnya terhadap suatu objek. Jika dikaji lebih mendalam, hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom yang dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yaitu: domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan.

Hasil belajar bahasa Arab adalah hasil yang dicapai siswa dalam penguasaan pengetahuan tentang *Tarkib* (susunan kalimat), *Muufradat* (kosa kata), *Hiwar Yaumiyyah* (percakapan sehari-hari), dan *Tadrib* (latihan-latihan). Yang mana tujuan itu semua di antaranya untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber hukum Islam.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar bahasa Arab diperlukan suatu pengukuran yang disebut dengan tes hasil belajar. Tujuan tes pengukuran ini memberikan bukti peningkatan atau pencapaian hasil belajar bahasa Arab yang diperoleh, serta untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut.

Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar, dan keberhasilan pembelajaran itu di topang oleh motivasi belajar siswa yang sangat mempengaruhi pada keberhasilan pembelajaran siswa tersebut.

Sejalan dengan uraian di atas bahwa motivasi adalah salah satu penunjang dari keberhasilan belajar terutama belajar bahasa Arab Wlodkowsky dalam Sugihartono mengemukakan pendapatnya, motivasi adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. (Sugihartono, 2007) Nasution mengatakan bahwa motivasi adalah "Segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Nasution, 1995) Selanjutnya, Samosir mengungkapkan pengertian motivasi menurut pakar psikologi

yaitu motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. (Samosir, 2011) Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun menghadapi berbagai rintangan.

Nasution mengatakan bahwa motivasi adalah “Segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Nasution, 1995) Selanjutnya, Samosir mengungkapkan pengertian motivasi menurut pakar psikologi yaitu motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. (Samosir, 2011)

Motivasi yang baik dan diharapkan dia dapat mengupayakan pencapaian tujuan pembelajaran melalui peningkatan Motivasi Belajar siswa di sekolah. Efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dikelas merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab guru. Bila guru mampu memotivasi siswa sesuai dengan keinginan siswa maka keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya akan tercapai dengan nilai yang memuaskan. Di sini seorang guru harus mampu memberi dorongan atau motivasi terhadap siswa untuk mau belajar bahasa Arab, misalnya dengan memberikan *reeword* ketika siswa mampu berbicara Bahasa arab.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diindikasikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab adalah dengan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.

2. Hubungan Antara Minat Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y)

Pengujian hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan variabel Y dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t. Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 19,2124$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,59889$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Minat Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.

Kekuatan hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,7949 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,6319, yang berarti bahwa 63,19% variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Minat Belajar.

Dari sudut pandang sintesis teori yang melandasi penelitian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Minat Belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapa

pun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Sedangkan hasil belajar Bahasa Arab adalah nilai bahasa Arab siswa pada tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil penelitian Fatimah Terdapat hubungan antara minat dan prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas 8 MTs PPMI Assalam Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Ditemukan bahwa interpretasi sederhana hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} ternyata r_{xy} adalah lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Karena perolehan r_{xy} 0,707 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%= 0,304 dan pada taraf signifikan 1%=0,393. Dari sini dapat diketahui terdapat korelasi yang tinggi atau kuat dalam hubungan minat dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab. Karena r_{xy} lebih besar daripada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun signifikan 1%, maka hipotesis alternatif diterima, sedang hipotesis nihil ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab mempengaruhi minat belajar siswa. (Fatimah, 2013)

Sintesis teori di atas juga Menurut Gie dalam Purwanto, minat belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa, misal seorang siswa yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik ia akan belajar dengan sungguh-sungguh dengan memusatkan perhatiannya pada pelajaran tersebut. Dengan demikian minat belajar yang tinggi akan berpengaruh dalam proses keberhasilan kegiatan belajar mengajar. (Purwanto, 2009) Minat belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Karena dengan minat siswa dapat lebih perhatian terhadap pelajaran, lebih berkonsentrasi, pelajaran lebih mudah melekat dan tidak cepat bosan saat belajar.

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa minat adalah kecenderungan jiwa ke arah sesuatu, karena sesuatu itu mempunyai arti bagi kita. Sesuatu itu dapat memenuhi kebutuhan kita dapat menyenangkan kita (Marimba, 2008) Selanjutnya, Mahfud Shalahuddin menyatakan bahwa minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berubah aktif dalam suatu pekerjaan dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan. (Salahuddin, 2000)

Selanjutnya Alisuf Sabri mengatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu itu. (Sabri, 2006)

Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respons dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diindikasikan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab adalah dengan meningkatkan Minat Belajar Siswa.

3. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.

Menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) diperlukan uji signifikansi yaitu dengan uji F. Kriteria pengujian signifikan koefisien korelasi ganda adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 189,0866$ sedangkan $F_{tabel} = 3,038$ (dk pembilang = 2, dk penyebut = 215, dan $\alpha = 0,05$), dan $F_{tabel} = 4,705$ (dk pembilang = 2, dk penyebut = 215, dan $\alpha = 0,01$) berarti koefisien korelasi antara Motivasi Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) adalah sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Bahasa Arab.

Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,7991 dan koefisien determinasi (r^2_{y12}) sebesar 0,6386, yang berarti bahwa 63,86% variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa.

Dari sudut pandang sintesis teori yang melandasi penelitian dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan Motivasi adalah dorongan kepada siswa baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arah atau tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan Minat Belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapa pun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas. Di sisi lain, Hasil belajar bahasa Arab adalah capaian nilai setelah dilakukan proses pembelajaran bahasa Arab yang diukur melalui dimensi pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

Banyak faktor pendukung yang dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab dapat terjadi karena adanya dorongan dan arahan, serta partisipasi positif dari berbagai pihak. Dengan demikian Motivasi yang disertai Minat Belajar secara positif sebagai salah satu faktor pendukung yang baik, dalam meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan Menurut Bloom, hasil belajar atau prestasi belajar mencakup 3 kemampuan yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik yang harus dicapai.¹ Pada umumnya bahwa suatu nilai yang baik merupakan tanda keberhasilan belajar yang tinggi sedangkan nilai tes yang rendah merupakan kegagalan dalam belajar. Karena nilai tes dianggap satu-satunya yang mempunyai arti penting, maka nilai tes itulah biasanya menjadi target usaha mereka dalam belajar, maka Hasil Belajar Bahasa Arab dalam pembelajaran akan tercapai dan menghasilkan kompetensi siswa yang diharapkan. Tentunya dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran itu guru tidak bersifat individual, tetapi harus melibatkan siswa secara penuh karena yang belajar itu siswa. Guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu melainkan memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga siswa mengalami apa yang terjadi dalam pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa tidak selamanya berlangsung wajar, kadang-kadang berjalan dengan lancar dan kadang-kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Dalam hal ini semangat pun kadang-kadang tinggi dan kadang-kadang sulit untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar, demikian kenyataannya yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupannya sehari-hari di dalam aktivitas belajar-mengajar.

Setiap siswa memang tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan siswa, sehingga menyebabkan perbedaan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diindikasikan bahwa upaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab adalah dengan meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran bahasa Arab.

¹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 6

IV. KESIMPULAN

Sebagaimana tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar bahasa arab. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara variabel X_1 dengan variabel Y dilakukan dengan uji signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan uji t , dengan kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 13,5867$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,59889$ ($\alpha = 0,01$). Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y1}) sebesar 0,6805 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,4631. Hal ini berarti bahwa 46,31 % variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Motivasi Belajar, dengan persamaan regresi: $\hat{Y} = 24,8395 + 0,5228 X_1$.
2. Terdapat hubungan positif antara variabel X_2 dengan variabel Y dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui uji t . Kriteria pengujian signifikansi koefisien korelasi adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 19,2124$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9711$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,05$), dan $t_{tabel} = 2,59889$ ($n = 217$ dan $\alpha = 0,01$). Kekuatan hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,7949 dan koefisien determinasi (r^2_{y2}) sebesar 0,6319, yang berarti bahwa 63,19 % variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Minat Belajar, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 17,1742 + 0,5619 X_2$.
3. Terdapat hubungan positif antara variabel Motivasi Belajar (X_1) dan Minat Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar Bahasa Arab (Y) diperlukan uji signifikansi yaitu dengan uji F . Kriteria pengujian signifikan koefisien korelasi ganda adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka koefisien korelasi ganda adalah sangat signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 189,0866$ sedangkan $F_{tabel} = 3,038$ (dk pembilang = 2, dk penyebut = 215, dan $\alpha = 0,05$), dan $F_{tabel} = 4,705$ (dk pembilang = 2, dk penyebut = 215, dan $\alpha = 0,01$). Kekuatan hubungan antara Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{y12}) sebesar 0,7991 dan koefisien determinasi (r^2_{y12}) sebesar 0,6386, yang berarti bahwa 63,86 % variabel Hasil Belajar Bahasa Arab dapat dihasilkan dari adanya variabel Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa, dengan persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 14,6446 + 0,1033 X_1 + 0,4865 X_2$.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, N. (2016). Korelasi antara minat belajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa arab siswa kelas VIII MTsN Lab. UIN Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016. *Jurnal*.
- Arifin, B. (2010). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Pada Pelajaran Bahasa Arab (Studi Pada Santri MDA Di Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru)*. Riau: UIN SUSKA.
- Dimiyati. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah. (2013). *Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas 8 Mts Ppmi Assalam Surakarta (Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Surakarta: Jurnal Universitas Muhammadiyah.
- Mainizar. (2011). *“Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Dengan Minat Berkomunikasi Dalam Bahasa Arab Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Riau: Jurnal.
- Majid, A. (2014). *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marimba, A. D. (2008). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'rif.
- Nasution. (1995). *Diklatik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ricardo. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.*
- Sabri, A. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Salahuddin, M. (2000). *Pengantar Psikoklogi Pendidikan*. Surabaya: PT.Bina Ilmu.
- Samosir, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Cet. XV*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
- Sugihartono dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Tadjab, M. A. (1994). *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Abditama.
- Wahidmurni, Ridho, A., & Mustikawan. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera.